



Hairul Amren S¹
M Arya Maulana²
Nizam Abdul Wafiy³
Riski Canro
Panggabea⁴
Theresia Muliana
Ginting⁵

PERAN PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA DALAM MENJAGA KEUTUHAN DAN KESATUAN BANGSA INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Pancasila sebagai ideologi negara dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia di tengah tantangan sosial, politik, dan budaya yang kompleks. Pancasila, sebagai panduan nilai dan filsafat kehidupan bangsa, berfungsi sebagai dasar dalam menyelesaikan konflik antar suku, agama, dan ras yang sering muncul. Dalam konteks era digital, generasi muda dihadapkan pada informasi provokatif di media sosial; oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi digital guna menangkal berita hoaks yang dapat memicu perpecahan. Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila harus mampu beradaptasi dengan perubahan global dan tantangan baru seperti kapitalisme dan populisme. Dengan memahami Pancasila sebagai panduan moral dan etika yang fleksibel, diharapkan masyarakat Indonesia dapat menerapkan nilai-nilai tersebut secara relevan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga kesadaran kolektif untuk menguatkan integritas bangsa.

Kata Kunci: Ideologi Negara, Keutuhan, Kesatuan, Pancasila.

Abstract

This study examines the role of Pancasila as the state ideology in maintaining the unity and integrity of the Indonesian nation amid complex social, political, and cultural challenges. Pancasila serves as a guiding value and philosophy of national life, providing a foundation for resolving conflicts among ethnicities, religions, and races that often arise. In the context of the digital era, the youth are faced with provocative information on social media; therefore, it is essential for them to develop digital literacy skills to counteract hoaxes that can lead to division. This research emphasizes that the values of Pancasila must be adaptable to global changes and new challenges such as capitalism and populism. By understanding Pancasila as a flexible moral and ethical guide, it is hoped that Indonesian society can apply these values relevantly in daily life and maintain a collective awareness to strengthen national integrity.

.Keywords: State Ideology, Integrity, Unity, Pancasila.

PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, bukan hanya sekadar dokumen formal, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai yang menjadi jiwa dan karakter bangsa. Dikenalkan oleh founding fathers Indonesia pada 1 Juni 1945, Pancasila disusun untuk menjawab tantangan keberagaman yang ada di dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan suku, agama, dan budaya. Dengan sembilan kata yang mengandung makna mendalam, Pancasila bertujuan untuk menyatukan rakyat Indonesia dalam semangat persatuan dan kesatuan, serta membangun identitas nasional yang kuat (Farras et al., 2024).

Namun, perjalanan bangsa Indonesia tidak selalu mulus. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai tantangan sosial, politik, dan budaya muncul, sering kali memicu konflik di antara kelompok-kelompok masyarakat (Gustin et al., 2024). Perseteruan antar suku, agama, dan ras menjadi isu yang tak terhindarkan, yang dapat mengancam stabilitas dan keutuhan

^{1,2,3,4,5} Teknologi Pemeliharaan Pesawat Udara, Politeknik Penerbangan Medan
email: hairulamren123@gmail.com, maryamaulana06@gmail.com, nizamabdulwafiy@gmail.com, riskicpanggabea@gmail.com, theresiagt28@gmail.com

bangsa. Dalam konteks inilah, Pancasila berfungsi sebagai alat pemersatu yang dapat membantu menyelesaikan konflik tersebut dan mendorong dialog antarbudaya yang konstruktif. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti keadilan sosial, toleransi, dan musyawarah menjadi landasan untuk membangun harmoni di tengah keragaman (Mustansyir, 2020).

Di era digital saat ini, tantangan baru muncul dengan cepat, terutama terkait dengan penyebaran informasi. Media sosial memberikan platform bagi setiap individu untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga menjadi sarana untuk menyebarkan berita bohong dan provokatif. Generasi muda, yang merupakan pengguna aktif media sosial, sering kali terpapar pada konten yang bisa memecah belah (Suryatni, 2014). Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi digital. Dengan memahami bagaimana menilai informasi secara kritis, generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga keutuhan bangsa, serta menyebarkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari (Aliyani & Dewi, 2022).

Perubahan global juga menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi Indonesia. Pengaruh kapitalisme dan neoliberalisme, serta dinamika politik global, memerlukan adaptasi nilai-nilai Pancasila agar tetap relevan (Fernando, 2021). Dalam hal ini, Pancasila harus dipandang sebagai panduan moral dan etika yang fleksibel, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tantangan baru. Dengan cara ini, Pancasila tidak hanya akan menjadi alat untuk menjaga integritas bangsa, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan (Siahaan et al., 2022).

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran Pancasila sebagai ideologi negara dalam konteks modern. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana Pancasila dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan konflik, menangkalkan berita hoaks, dan meredakan ketegangan politik (Ainurrohman & Martha, 2022). Selain itu, penelitian ini juga akan membahas relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan global yang terus berubah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi penguatan penerapan Pancasila di dalam masyarakat Indonesia, sehingga keutuhan dan kesatuan bangsa dapat terjaga dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode diskusi kelompok (Focus Group Discussion - FGD) dan wawancara mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk memahami pandangan dan pengalaman subjek mengenai Pancasila sebagai ideologi negara dalam keutuhan dan kesatuan bangsa. Diskusi akan difokuskan pada topik-topik seperti penerapan nilai-nilai Pancasila, tantangan yang dihadapi, dan strategi untuk menjaga kesatuan bangsa. Wawancara dilakukan secara individu dengan subjek yang dipilih untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pandangan mereka terhadap Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila Sebagai Dasar Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Suku, Agama dan Ras yang Sering Kali Muncul di Indonesia

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memainkan peran penting dalam menyelesaikan konflik antar suku, agama, dan ras (SARA) melalui pendekatan yang holistik dan komprehensif. Dengan menekankan persatuan dalam keberagaman, Pancasila mendorong toleransi dan saling pengertian di antara berbagai kelompok masyarakat, yang penting untuk meredakan potensi konflik sosial. Pengakuan terhadap adat dan agama memberikan ruang bagi penghargaan terhadap keberagaman budaya, sehingga memfasilitasi dialog yang konstruktif.

Pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia dalam Pancasila juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial, yang pada gilirannya mengurangi ketidakadilan yang sering menjadi penyebab konflik. Prinsip musyawarah untuk mufakat mengajak semua pihak untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mendorong komunikasi yang efektif dan kompromi. Nilai Bhinneka Tunggal Ika mengajarkan untuk menghormati perbedaan, membangun harmoni, dan menyelesaikan konflik dengan damai.

Contoh nyata penerapan Pancasila dalam menyelesaikan konflik SARA, seperti di Poso, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis dialog dan rekonsiliasi dapat efektif dalam meredakan ketegangan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik sosial dan politik, Indonesia dapat terus memperkuat kesatuan dan keutuhan bangsa, serta mencegah terulangnya

konflik di masa mendatang. Pancasila tidak hanya sebagai ideologi formal, tetapi juga sebagai panduan hidup yang relevan dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Langkah yang Bisa dilakukan untuk Menangkal Berita Bohong (Hoaks) yang Dapat Memicu Perpecahan

Generasi muda yang menjunjung tinggi Pancasila memiliki peran penting dalam menangkai penyebaran berita bohong (hoaks) yang dapat memicu perpecahan di masyarakat. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah strategis, mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat.

Peningkatan literasi media menjadi kunci, di mana pemahaman terhadap sumber informasi dan kemampuan untuk menyaring konten sebelum dibagikan adalah langkah awal yang krusial. Verifikasi fakta dan penggunaan alat pemeriksa fakta memberikan fondasi yang kuat untuk memastikan kebenaran informasi, sedangkan diskusi dengan tokoh masyarakat atau ahli dapat memperdalam pemahaman dan mengurangi ketidakpastian.

Edukasi diri dan lingkungan melalui partisipasi dalam komunitas anti-hoaks serta menyebarkan kesadaran tentang pentingnya berpikir kritis juga sangat berpengaruh. Dengan melaporkan berita hoaks dan mengembangkan daya kritis, generasi muda dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam membangun masyarakat yang toleran dan harmonis. Secara keseluruhan, upaya-upaya ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan musyawarah, persatuan, dan penghormatan terhadap keberagaman. Dengan tindakan yang bijak dan proaktif, generasi muda dapat mencegah dampak negatif dari hoaks, serta menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Peran Pancasila dalam Membantu Meredakan Ketegangan Politik yang Sering Terjadi Menjelang Pemilihan Umum dan Mencegah Terjadinya Perpecahan di Masyarakat

Dengan menekankan persatuan (Sila Ketiga), dialog damai (Sila Keempat), dan keadilan bagi semua (Sila Kelima), Pancasila mampu meredakan ketegangan politik sehingga perbedaan pandangan tidak memicu perpecahan di masyarakat.

Pancasila Sebagai Alat untuk Menangkal Ancaman Radikalisme dan Separatisme di Indonesia

Pancasila dapat menangkai ancaman radikalisme dan separatisme dengan mengedepankan persatuan (Sila Ketiga) dan menghargai perbedaan keyakinan serta kebudayaan (Sila Pertama dan Kedua). Sila Keempat mendorong dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah secara damai, sementara Sila Kelima memastikan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Dengan penerapan nilai-nilai ini, Pancasila memperkuat rasa kebangsaan, mendorong toleransi, serta menghalangi paham-paham yang mengancam keutuhan bangsa.

Alasan Indonesia Tidak Menerapkan Wajib Militer

Indonesia tidak menerapkan wajib militer karena sejumlah faktor yang saling terkait dan mencerminkan konteks sosial, politik, dan geografis negara. Pengalaman sejarah yang traumatis dengan dominasi militer menciptakan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat terhadap keterlibatan militer dalam politik, menjadikan penerapan wajib militer sebagai isu sensitif.

Kondisi geopolitik Indonesia, yang kaya akan keragaman geografis dan budaya, juga mempersulit pelaksanaan wajib militer secara merata di seluruh wilayah. Alih-alih mengalokasikan sumber daya untuk wajib militer, pemerintah lebih memilih untuk fokus pada pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan, yang dianggap lebih mendesak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal pertahanan, pendekatan yang lebih modern mengutamakan penggunaan teknologi canggih dan kerjasama internasional, daripada sekadar meningkatkan jumlah personel militer. Selain itu, dinamika sosial di masyarakat menunjukkan penolakan terhadap wajib militer, yang sering dipandang sebagai pelanggaran terhadap kebebasan individu. Secara keseluruhan, keputusan untuk tidak menerapkan wajib militer mencerminkan pemahaman mendalam akan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan kebutuhan untuk membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan harmonis di Indonesia.

Cara Generasi Muda Sekarang dalam Mempertahankan Budaya Lokal

Generasi muda di Indonesia mempertahankan budaya lokal dengan mempelajarinya di sekolah, mempromosikannya melalui media sosial, dan terlibat dalam komunitas budaya. Mereka berinovasi dengan mengadaptasi elemen tradisional ke bentuk modern, ikut serta dalam pariwisata budaya, serta mengorganisir festival. Kolaborasi dengan generasi tua juga penting

untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, sehingga warisan budaya dapat tetap terjaga di tengah pengaruh globalisasi.

Pendidikan di Indonesia dalam Mendukung Filterisasi Faktor Negatif yang Masuk di Indonesia

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam memfilter faktor negatif yang dapat mengganggu keutuhan bangsa, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi. Berikut beberapa poin yang mencerminkan situasi tersebut:

1. Kurikulum
2. Pendidikan kewarganegaraan
3. Penggunaan teknologi
4. Peran guru dan lingkungan
5. Kesadaran sosial

Relevansi Strategi dalam Memperkuat Kembali Posisi Pancasila Melalui Program Indoktrinasi dan Pendidikan Politik Berkaitan Dengan Peristiwa G-30S PKI

Strategi indoktrinasi dan pendidikan politik untuk memperkuat Pancasila setelah G30S/PKI masih relevan dalam menghadapi ancaman ideologi saat ini, seperti pengaruh ideologi asing dan gerakan ekstremis. Pendidikan berbasis Pancasila penting untuk membentuk identitas nasional dan mengedukasi generasi muda tentang toleransi. Literasi media juga perlu diajarkan untuk mencegah penyebaran ideologi menyimpang. Mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta meningkatkan kesadaran akan Pancasila sangat krusial untuk memastikan peristiwa negatif seperti G30S/PKI tidak terulang kembali.

Nilai-Nilai Pancasila Mampu Beradaptasi dengan Perubahan Global dan Tantangan Baru Seperti Kapitalisme, Neoliberalisme, dan Populisme

Nilai-nilai Pancasila memiliki potensi untuk beradaptasi dengan perubahan global dan tantangan baru seperti kapitalisme, neoliberalisme, dan populisme. Pancasila menekankan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama, yang dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dalam konteks kapitalisme. Selain itu, nilai persatuan dan toleransi dalam Pancasila dapat mencegah polarisasi masyarakat akibat populisme. Pancasila juga dapat berfungsi sebagai pedoman etika dalam penggunaan teknologi, memastikan kemajuan tidak mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan penerapan yang relevan, Pancasila dapat menjaga keutuhan bangsa dan mendorong pembangunan yang inklusif serta berkeadilan.

Cara Indonesia Bersaing dengan Ideologi Global dalam Menjaga Integritas Bangsa

Indonesia dapat bersaing dengan ideologi global dalam menjaga integritas bangsa melalui beberapa langkah strategis seperti penguatan Pancasila, pendidikan dan literasi, kolaborasi internasional, pengembangan ekonomi berkelanjutan, promosi budaya lokal, dan partisipasi aktif di forum internasional.

Kesimpulan mengenai Pernyataan Rocky Gerung tentang “Pancasila bukan Ideologi Negara”

Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan Rocky Gerung mengenai Pancasila sebagai bukan sekadar ideologi negara menunjukkan bahwa Pancasila seharusnya dipahami sebagai panduan nilai dan filsafat kehidupan bangsa yang lebih mendalam. Pendekatan ini menegaskan bahwa Pancasila bukan hanya sekadar teks formal yang tertera dalam konstitusi, melainkan juga sebagai dasar moral dan etika yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Dalam konteks yang lebih luas, Pancasila perlu dilihat sebagai entitas yang fleksibel dan adaptif, yang memungkinkan interpretasi kontekstual sesuai dengan perkembangan sosial, politik, dan ekonomi global yang dinamis. Penekanan pada sifat fleksibilitas ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk menafsirkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta merespons isu-isu kontemporer dengan cara yang konstruktif dan inklusif. Dengan demikian, penting untuk mendorong diskusi yang lebih mendalam mengenai bagaimana Pancasila dapat diintegrasikan secara relevan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga kebijakan publik. Kesadaran kolektif akan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila juga menjadi kunci untuk menjaga harmoni dan integritas bangsa, sehingga masyarakat Indonesia dapat terus berdiri kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman, sembari tetap mengedepankan prinsip-prinsip dasar yang telah diwariskan oleh para pendiri bangsa.

SIMPULAN

Pancasila berperan krusial dalam menyelesaikan konflik antar suku, agama, dan ras, serta menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Melalui nilai-nilai persatuan, toleransi, dan musyawarah, Pancasila memberikan landasan moral yang diperlukan untuk meredakan ketegangan sosial dan mendorong dialog konstruktif. Dalam menghadapi tantangan informasi di era digital, generasi muda diharapkan mengembangkan literasi media dan berpikir kritis untuk menangkal berita bohong. Keputusan Indonesia untuk tidak menerapkan wajib militer mencerminkan pemahaman akan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia. Pancasila tetap relevan dalam meredakan ketegangan politik dan menghadapi ancaman radikalisme, serta berfungsi sebagai panduan yang adaptif terhadap perubahan global. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat menjaga harmoni dan integritas bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman, L. B., & Martha, D. (2022). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Bangsa.
- Aliyani, H. H., & Dewi, D. A. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Farras, A. A., Syabilla Fs, D., & Septiyar, M. (2024). Pentingnya Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dalam Membangun Kesejahteraan Bangsa. 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.59581/Deposisi.V2i2.3037>
- Fernando, Z. J. (2021). *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia Pancasila As Ideology For National Defense And Security In The Covid-19 Pandemic*.
- Gustin, N., Laspigo, M. L., Nuri, P., Setiawan, R., & Anugrah, M. I. (2024). Peranan Pancasila Sebagai Ideologi Perikat Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Diera Industri 5.0. *Terang: Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(2), 83–94. <https://doi.org/10.62383/Terang.V1i2.205>
- Mustansyir, R. (2020). Pengembangan Budaya Pancasila Sebagai Ideologi Persatuan Dalam Rangkapengembangan Budaya Nasional.
- Siahaan, J., Agustina, R., Jonandes, R., & Fitriono, R. (2022). Pancasila Sebagai Alat Pemersatu Bangsa Indonesia. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(3).
- Suryatni, D. L. (2014). Pancasila Sebagai Ideologi Negara Dan Hak Asasi Manusia Dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Vol. 5, Issue 1).